

PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD INPRES KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR

Hamna¹⁾, Muh. Khaerul Ummah BK²⁾

¹⁾Universitas Madako Tolitoli, Jl. Umada, Kec. Tambun, Kab. Tolitoli 94516, Email: anhahamna70@gmail.com

²⁾Universitas Madako Tolitoli, Jl. Umada, Kec. Tambun, Kab. Tolitoli 94516, Email: muhkhaerulummahbk27@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif *quasi experimental design* dengan model desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi yang diamati dalam penelitian ini berjumlah 57 orang siswa yang diambil dari kelas VA dan VB SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar. Sedangkan, sampelnya berjumlah 50 orang siswa yang ditetapkan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar dilaksanakan melalui sembilan tahapan pembelajaran dan terlaksana dengan baik sebab dalam prosesnya terjadi peningkatan proses pembelajaran secara berkelanjutan pada pertemuan I sampai pada pertemuan IV; 2) Hasil belajar matematika siswa sebelum diajar melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maupun yang belum diajar dengan cara pembelajaran lainnya masing-masing mencapai kualifikasi penilaian yang tidak memuaskan. Sementara hasil belajar siswa setelah diajar melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan hasil belajar dengan kualifikasi sangat memuaskan. Begitupula hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan cara pembelajaran lainnya juga mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan hasil belajarnya berada pada kualifikasi kurang memuaskan; 3) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar.

Kata-kata kunci: Kooperatif *Jigsaw*, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Beranjak pada suatu polemik terkait permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini yang berimplikasi pada kurang-bermutuan suatu proses pembelajaran, tentu permasalahan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai komponen yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran utamanya yang berlangsung dalam lingkup sekolah formal seperti di ranah pendidikan sekolah dasar.

Salah satu masalah pembelajaran yang sering dijumpai di sekolah dasar adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Fathani (2016) memahami ada karakteristik yang paling menonjol dari disiplin keilmuan matematika ini sehingga wajar jika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, seperti karena objek kajiannya yang abstrak dan didasari pada hasil proses perhitungan atau pengukuran terhadap objek yang riil.

Melihat kondisi realitas pembelajaran matematika saat ini terlebih lagi yang berangkat dari perspektif kebanyakan siswa masih dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan cenderung akan dihindari oleh siswa. Pandangan-pandangan

semacam ini tentu dapat memengaruhi sikap dan mental siswa, yang tentu saja dapat mengakibatkan pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran matematika semakin mengalami kemerosotan yang tergambar dalam pencapaian hasil belajarnya.

Sebagaimana yang terjadi di SD Inpres Kassi-Kassi yang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jln. Pinang Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar sekaligus menjadi lokasi penelitian ini, ditemukan khususnya pada kelas VA dan kelas VB dengan melihat hasil belajar matematika siswa termasuk dalam kategori hasil belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar nilai matematika siswa pada semester I tahun ajaran 2019/2020 dari jumlah keseluruhan siswa 47 orang. Dari capaian hasil belajar tersebut, ditemukan ada sebanyak 20 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM dan 27 siswa lainnya masih berada di bawah capaian nilai KKM yang distandarkan oleh sekolah. Olehnya itu, dalam menyikapi permasalahan tersebut yakni dapat dilakukan dengan menghadirkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan alasan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif dalam belajar di samping mendorong jiwa kemandirian siswa, juga dapat mendorong sikap kooperatifnya dalam belajar (Huda, 2016a) karena salah satu prinsip pembelajaran yang ditekankan dalam penerapannya adalah menanamkan nilai kerjasama (proses sosial)

dalam kelompok belajar siswa (Suprijono, 2016), sehingga dengan prinsip pembelajaran seperti itu akan terbangun pengalaman belajar siswa (Huda, 2016b), minat dan semangat kooperatif-edukatif siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa termasuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya (Priansa, 2015). Senada yang dikemukakan oleh Muhsin (2015) bahwa salah satu orientasi dari implementasi suatu model pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, Mulyasa (2014) berpandangan bahwa pembelajaran yang dikatakan sukses ialah aktivitas pembelajaran yang senantiasa menuntut kreativitas guru dalam memancing semangat belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan pembelajaran di sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar”. Dengan harapan agar pelaksanaan model pembelajaran tersebut dapat menjadi solusi penanganan masalah terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Merujuk pada pemaparan latar belakang masalah ini pula, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagaimana berikut ini.

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran matematika siswa kelas V di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar?

2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar?
3. Apakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Hanya saja yang membedakannya dengan desain *True Experimental Design* yakni pada penetapan kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen tidak ditentukan secara acak (*random sampling*). Sementara desain penelitiannya adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini menurut Sugiyono (2011) hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada desain penelitian *True Experimental Design*, hanya saja pada desain penelitiannya, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*random*).

Perlu ditekankan di sini bahwa kelompok kelas kontrol adalah kelompok kelas yang tidak diberikan perlakuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sedangkan, kelompok kelas eksperimen

adalah kelompok kelas yang diberikan perlakuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada jenis penelitian *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*, pada kelompok kontrol diadakan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan, pada kelompok eksperimen juga diadakan *pretest* kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan terakhir diberikan *posttest* (Sugiyono, 2014).

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *independent* (X) yaitu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan variabel *dependent* (Y) yaitu hasil belajar matematika siswa. Adapun jumlah anggota populasi dalam penelitian ini yaitu 57 orang siswa yang diambil dari keseluruhan siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar yang tergabung kedalam dua rombongan kelas yaitu kelas VA dengan anggota populasi kelas berjumlah 29 orang siswa dan kelas VB berjumlah 28 orang siswa. Sedangkan, sampelnya berjumlah 50 orang siswa (25 siswa untuk kelas eksperimen dan 25 siswa untuk kelas kontrol) yang ditetapkan secara *purposive* dengan tetap menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah ukuran anggota sampel dari masing-masing anggota populasi kelas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol penelitian ini.

Dipilihnya teknik *sampling* secara *purposive* ini dikarenakan atas adanya pertimbangan tertentu seperti anggota populasi

yang tergabung dari dua rombongan kelas VA dan VB sama-sama bukan kelas unggulan termasuk pula dari aspek tenaga pengajar, baik kelas VA maupun kelas VB masing-masing berdedikasi sebagai tenaga pengajar yang telah tersertifikasi dengan latar belakang pendidikan terakhir yaitu strata satu (S-1). Oleh karena tidak adanya perbedaan tersebut, sehingga dapat ditetapkan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol atau dapat pula ditetapkan sebaliknya yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Namun dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menetapkan kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu pedoman lembar observasi dan tes hasil belajar yang digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data penelitian.

a. Lembar pedoman observasi

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi yang digunakan dirancang dalam bentuk lembar pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang peruntukannya untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan model pembelajaran tersebut pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap tahapan pelaksanaan pembelajarannya.

Butir-butir instrumen yang diukur pada lembar observasi ini mengacu pada indikator pengamatan aspek mengajar guru

dan aspek belajar siswa berdasarkan langkah-langkah dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai hasil validasi oleh dua orang validator ahli.

b. Instrumen tes hasil belajar

Tes hasil belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini diperuntukkan bagi anggota sampel kelas eksperimen dan juga bagi anggota sampel dari kelas kontrol. Penggunaan tes hasil belajar matematika ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan belajar yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pembelajaran matematika di kelasnya masing-masing.

Tes yang diberikan kepada siswa diberikan dalam bentuk soal-soal yang ruang lingkupnya disesuaikan dengan materi ajar matematika yang diajarkannya dan nantinya akan diukur tingkat ketercapaian hasil belajarnya berdasarkan hasil dari pemberian tes yang dikerjakannya tersebut.

Sebelum instrumen tes hasil belajar ini digunakan dalam pengambilan data terlebih dahulu akan divalidasi oleh dua validator ahli dan selanjutnya dilakukan uji coba butir soal di SD Inpres Kassi-Kassi I Kota Makassar yang peruntukannya untuk mengukur tingkat realibilitas butir soal termasuk pula untuk mengetahui kesesuaian butir soal yang diberikan dengan tujuan pembelajarannya berikut ditinjau dari aspek ketepatan jumlah soal dan terpenting lagi dilihat dari tingkat kebenaran konsep yang digunakan.

1) Uji validitasi instrumen tes hasil belajar dan perangkat pembelajaran

Pengujian validitas instrumen tes hasil belajar dalam penelitian ini terlebih dahulu akan divalidasi oleh dua orang validator ahli yang mumpuni dalam bidang matematika untuk mengukur tingkat kesahihan suatu instrumen secara konstruk (*construct validity*) maupun isi (*content validity*).

Sesuai hasil pengujian tingkat validitas instrumen tes hasil belajar dan instrumen perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh kedua validator ahli tersebut, dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing memiliki tingkat kevaliditasan dengan kriteria penilaian yang valid atau dengan kata lain bahwa semua instrumen yang digunakan layak digunakan dalam kegiatan penelitian.

Adapun *setting* uji coba lapangan untuk instrumen tes hasil belajar dilakukan di SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar. Dipilihnya sekolah ini untuk lokasi uji coba lapangan dikarenakan sekolah tersebut berada di lokasi sekolah yang sama (satu atap) dengan SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar dan hanya memiliki satu tingkatan kelas untuk kelas V SD (kelas non paralel) yang berbeda dengan lokasi penelitian ini yaitu SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar yang memiliki dua kelas untuk tingkatan kelas V SD (kelas paralel) dan berdasarkan hasil uji coba lapangan untuk instrumen tes hasil belajar yang telah diujicobakan pada siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar

bahwa dari 25 item soal yang diujikan terdapat tiga item soal yang gugur atau tidak valid yaitu soal 15, 16 dan 20, sehingga ketiga soal tersebut nantinya tidak dimasukkan untuk pengujian tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan juga pada kelas kontrol di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar atau yang menjadi lokasi penelitian ini.

2) Uji realibilitas instrumen tes hasil belajar

Pengukuran tingkat realibilitas instrumen tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kekonsistensian suatu instrumen dalam artian bahwa instrumen pengumpulan data yang digunakan menunjukkan hasil yang sama meskipun pengukurannya dilakukan secara berulang-ulang ataukah dilakukan oleh orang lain.

Pada penelitian ini, tingkat realibilitas instrumen tes hasil belajar diukur menggunakan teknik statistika Cronbach's Alpha dengan pengolahan data *Reliability Analysis* yang ada pada program *SPSS 23.0 for Windows*. Sesuai hasil pengujian tingkat realibilitas instrumen tes hasil belajar menunjukkan bahwa hasil ujinya menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.952. Oleh karena $r\text{-hitung}$ (0,952) $>$ $r\text{-tabel}$ (0,413), sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen tes hasil belajar yang digunakan bersifat reliabel dan tingkat kekuatan realibilitasnya setelah dilakukan uji coba lapangan (validitas empirik) adalah sangat reliabel (Siregar, 2015).

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai skor rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum serta *gain score* yang peruntukannya untuk menganalisis data yang berhubungan dengan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa dan juga data-data yang berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa. Selain analisis statistik deskriptif juga dianalisis secara statistik inferensial yang diawali dengan melakukan uji prasyarat analisis berdasarkan pengujian uji normalitas data dan uji homogenitas data dan oleh karena yang diuji prasyaratkan telah terpenuhi sehingga dipilih pengujian hipotesis berdasarkan pengujian *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan nilai hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan cara pembelajaran lainnya. Dan berdasarkan hasil uji perbedaan tersebut (*independent sample t-test*) dapat diketahui ada pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran matematika siswa kelas V di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu dari sekian

banyak model pembelajaran yang menekankan prinsip interaktif-edukatif dan menekankan pada penciptaan pengalaman belajar melalui pemodelan perilaku tertentu sekaligus dapat membantu siswa dalam mengembangkan domain kemampuan belajarnya atas usaha mereka sendiri secara kooperatif-beredukasi.

Sebagaimana dalam penelitian ini, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilaksanakan dengan berpedoman pada penggabungan langkah-langkah implementatif yang dikembangkan oleh Hartono (2013) dan Majid (2014) yaitu diawali dengan: (a) penyampaian tujuan pembelajaran; (b) membangkitkan motivasi belajar siswa; (c) mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar secara heterogen dalam hal wawasan pengetahuan yang dimiliki siswa dan kelompok heterogen ini nantinya dinamai sebagai kelompok asal; (d) memberikan penjelasan materi ajar; (e) melakukan pembentukan kelompok ahli yang anggota-anggotanya berasal dari perwakilan setiap anggota kelompok asal; kemudian (f) dilanjutkan dengan tahap pelaporan hasil pengerjaan tugas dari kelompok ahli ke kelompok asalnya; (g) melakukan diskusi bersama dengan kelompok asalnya terkait tugas-tugas yang telah dikerjakannya ketika bersama dengan kelompok ahlinya; (h) guru menunjuk perwakilan kelompok asal untuk pengerjaan tugas-tugas yang telah mereka pelajari bersama; dan pada tahapan terakhir (i) diakhiri dengan guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok belajar siswa.

Perlu diterangkan bahwa salah satu prinsip dasar dari penerapan model pembelajaran Jigsaw ini sebagaimana menurut Jufri (2013) yakni menghasilkan dua aktivitas kelompok belajar yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, dan tiap-tiap anggota suatu kelompok (kelompok asal) akan menjadi ahli didalam menguasai sub materi ajar tertentu. Begitu pula yang dijelaskan oleh Muliawan (2016) model pembelajaran *Jigsaw* atau disebut juga dengan Model Tim Ahli adalah teknik pembelajaran yang memusatkan perhatian pada kemampuan penguasaan materi pelajaran tertentu secara spesifik. Di samping itu, agar siswa dapat menuntaskan topik materi yang dipelajarinya sampai mereka menjadi ahli dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya (Riyanto, 2012).

Adapun berdasarkan gambaran keterlaksanaan kegiatan pembelajarannya diperoleh data terkait aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Seperti yang disajikan dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas

Mengajar Guru		
Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
Pertemuan I	73,33 %	Baik
Pertemuan II	86,67 %	Baik
Pertemuan III	90,00 %	Baik
Pertemuan IV	93,33 %	Baik
Rata-Rata	85,83 %	Baik

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
Pertemuan I	79,17 %	Baik
Pertemuan II	83,33 %	Baik
Pertemuan III	91,67 %	Baik
Pertemuan IV	95,83 %	Baik
Rata-Rata	87,50 %	Baik

Sesuai data hasil penelitian yang diperlihatkan pada tabel 1 dan tabel 2 di atas, baik dari aspek mengajar guru dan aspek belajar siswa diyakini dapat berdampak positif pada hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik ketika dalam proses pembelajarannya dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Relevan dengan pernyataan Sani (2016) bahwa implementasi model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam pengorganisasian proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

2. Gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar

a. Gambaran hasil belajar *pretest* matematika siswa pada kelas eksperimen

Tabel 3. Data Hasil Belajar *Pretest* Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
	Frekuensi	Persentase (%)	
80 ke atas	0	0 %	Sangat Memuaskan
70 – 79	1	4 %	Memuaskan
60 – 69	3	12 %	Cukup Memuaskan

50 – 59	2	8 %	Kurang Memuaskan
49 ke bawah	19	76 %	Tidak Memuaskan
Jumlah	25	100 %	

Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* matematika siswa pada kelas eksperimen cenderung berada pada kualifikasi penilaian “tidak memuaskan” yang disebabkan oleh banyaknya siswa yaitu 19 orang siswa dengan persentase 76% yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49 yang apabila dalam proses pembelajarannya belum diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dikatakan oleh Susanto (2015) bahwa ada dua hal yang menjadi faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yakni siswa itu sendiri dan lingkungannya. Melalui pembentukan lingkungan yang didesain melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dipastikan akan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada bidang materi ajar matematika yang dipelajari oleh siswa.

b. Gambaran hasil belajar *pretest* matematika siswa pada kelas kontrol
Tabel 4. Data Hasil Belajar *Pretest* Matematika Siswa Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
	Frekuensi	Persentase (%)	
80 ke atas	0	0 %	Sangat Memuaskan
70 – 79	1	4 %	Memuaskan

			an
60 – 69	2	8 %	Cukup Memuaskan
50 – 59	2	8 %	Kurang Memuaskan
49 ke bawah	20	80 %	Tidak Memuaskan
Jumlah	25	100 %	

Pada data di atas, menunjukkan gambaran hasil belajar *pretest* matematika siswa pada kelas kontrol cenderung berada pada kualifikasi penilaian “tidak memuaskan” yang disebabkan oleh banyaknya siswa yaitu 20 orang siswa dengan persentase 80% yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49 yang apabila dalam proses pembelajarannya belum diberikan perlakuan pembelajaran selain pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dijelaskan oleh James (Uno, 2012:105) bahwa tugas dan peran guru antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian, proses pembelajaran akan variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa termasuk hasil belajar siswanya.

c. **Gambaran hasil belajar *posttest* matematika siswa pada kelas eksperimen**

Tabel 5. Data Hasil Belajar *Posttest* Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Posttest</i>		Kualifikasi
	Frekuensi	Persentase (%)	
80 ke atas	13	52 %	Sangat Memuaskan
70 – 79	9	36 %	Memuaskan
60 – 69	2	8 %	Cukup Memuaskan
50 – 59	0	0 %	Kurang Memuaskan
49 ke bawah	1	4 %	Tidak Memuaskan
Jumlah	25	100 %	

Sebagaimana data tabel 5 di atas, menunjukkan gambaran hasil belajar *posttest* matematika siswa pada kelas eksperimen cenderung berada pada kualifikasi penilaian “sangat memuaskan” dikarenakan banyaknya siswa yaitu 13 orang siswa dengan persentase 52% yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa yang apabila dalam proses pembelajarannya telah diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Relevan dengan yang telah dikemukakan oleh Rusman (2012) bahwa penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* di samping dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya ingatnya juga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. **Gambaran hasil belajar *posttest* matematika siswa pada kelas kontrol**

Tabel 6. Data Hasil Belajar *Posttest* Matematika Siswa Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Posttest</i>		Kualifikasi	
	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>		
80 ke atas	3	12 %	Sangat Memuaskan	
70 – 79	5	20 %	Memuaskan	
60 – 69	6	24 %	Cukup Memuaskan	
4	50 – 59	7	28 %	Kurang Memuaskan
5	49 ke bawah	4	16 %	Tidak Memuaskan
Jumlah		25	100 %	

Merujuk pada data tabel 6 di atas, menunjukkan gambaran hasil belajar *posttest* matematika siswa pada kelas kontrol cenderung berada pada kualifikasi penilaian “kurang memuaskan” dikarenakan banyaknya siswa yaitu 7 orang siswa dengan persentase 28% yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 50 sampai 59.

Penggambaran ini juga menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol meskipun dalam proses pembelajarannya tidak diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hanya saja, peningkatan hasil belajarnya tidak terjadi secara signifikan yang apabila dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar *posttest* matematika siswa pada kelas eksperimen.

Diungkapkan oleh Trianto (2012:5) bahwa masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar

peserta didik yang senantiasa masih sangat memperhatikan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Dan mungkin factor dominasi mengajar inilah kemudian yang menjadi sebab kurang meningkatnya hasil belajar siswa.

3. Pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar

Sesuai hasil uji hipotesis statistik *Independent Sample T-Test* yang ditunjukkan pada data *output SPSS 23.0 for Windows* tabel *Independent Samples Test* diketahui dari hasil data output pengujian tersebut untuk nilai *t-tabel*-nya adalah -4,722 sementara nilai *t-hitung* adalah -1,677. Berdasarkan hasil perolehan *t-hitung* dan *t-tabel* (1-tailed) dapat diketahui bahwa nilai *t-hitung* (-4,722) < *t-tabel* (-1,677) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan hasil belajar matematika siswa secara positif dan signifikan setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif

tipe *Jigsaw* pada pembelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar.

Adapun sesuai perolehan nilai *gain score* atau berdasarkan selisih perbedaan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa dimana pada kelas eksperimen rata-rata penilaian *gain score*-nya adalah 0,647 yang sebagaimana hasil pengategorisasiannya termasuk dalam kategori “sedang”. Sedangkan, rata-rata penilaian *gain score* untuk kelas kontrol adalah 0,364 dengan kategorisasi penilaian juga berada dalam kategori “sedang”. Meski masing-masing perolehan nilai *gain score*-nya berada dalam kategori “sedang” namun dilihat dari selisih *gain score* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $7,076$ yang diperoleh dari $16,176 - 9,100 = 7,076$ yang berarti bahwa selisih *gain score* tersebut bermakna positif dalam artian bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol.

KESIMPULAN

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar. Sebab berdasarkan hasil temuan penelitiannya, dapat diterangkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar sebelum diajar melalui pelaksanaan

model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maupun yang belum diajar dengan cara pembelajaran lainnya masing-masing hanya mencapai kualifikasi penilaian yang tidak memuaskan. Adapun untuk hasil belajar matematika siswa setelah diajar melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan hasil belajar matematika dengan kualifikasi penilaian sangat memuaskan. Sedangkan, hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan cara pembelajaran lainnya juga mengalami peningkatan hasil belajar matematika, hanya saja peningkatan hasil belajarnya berada pada kualifikasi penilaian yang kurang memuaskan. Adapun pada aspek keterlaksanaan proses pembelajarannya, pada kelas yang menerapkan penerapan model kooperatif *Jigsaw* yang dilihat pada aspek mengajar guru dan belajar siswa lebih mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran yang dimaksudkan tersebut.

SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Bagi guru, dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya mempertimbangkan kesesuaiannya dengan konsep materi ajar matematika yang akan diajarkannya

termasuk dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang efektivitas keterlaksanaan model pembelajaran tersebut.

2. Bagi siswa. Hendaknya melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat membangun keberminatan belajarnya termasuk dapat membangun semangat kooperatif-edukatif siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya yang membutuhkan kerjasama kelompok secara edukatif.
3. Bagi sekolah yang kedudukannya sebagai pelaksana kegiatan belajar di sekolah, hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah seperti salah satunya dengan menghadirkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam aktivitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathani, Abdul Halim, (2016). *Matematika: Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hartono, Rudi, (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press
- Huda, Miftahul, (2016a). *Cooperatif Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Huda, Miftahul, (2016b). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jufri, A. Wahab, (2013). *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Majid, Abdul, (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhsin, Abdul, (2015). *Pengaruh Pelaksanaan Model INSTAD terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Di SDI Negeri Kakatua Kota Makassar*. Tesis. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Muliawan, Jasa Ungguh, (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler; Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E., (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Priansa, Donni Juni, (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Riyanto, Yatim, (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran; Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sani, Ridwan Abdullah, (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksar
- Siregar, Syofian, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus, (2016). *Cooperatif Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad, (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto, (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah B., (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara